

**PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk**

**Kantor Pusat**

Gedung The Tower  
Jl. Gatot Subroto No. 27  
Kelurahan Karet Semanggi,  
Kecamatan Setiabudi,  
Jakarta Selatan 1293

**Kontak**

BSI Call - 14040  
Telp. 62081584114040  
contactus@bankbsi.co.id

Facebook: Bank Syariah Indonesia  
Instagram: @banksyariahindonesia  
Youtube: Bank Syariah Indonesia  
Twitter: bankbsi\_id

# Laporan Alokasi dan Dampak Penerbitan Sustainability Sukuk

**Tahap II Tahun 2025**



# PENDAHULUAN

PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk (BSI), sebagai entitas perbankan syariah terbesar di Indonesia telah menempatkan prinsip keberlanjutan sebagai pilar fundamental dalam menggerakkan perekonomian nasional. Bagi Perseroan penerapan keuangan berkelanjutan bukan sekadar pemenuhan kewajiban regulasi melainkan manifestasi strategis dari nilai Maqashid Syariah yang mengedepankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kemaslahatan sosial, dan kelestarian lingkungan demi kepentingan generasi mendatang.

BSI secara proaktif mengintegrasikan aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG) ke dalam strategi bisnis inti dalam merespons dinamika perubahan iklim global dan kompleksitas tantangan sosial. Langkah ini diwujudkan melalui pengembangan produk dan layanan keuangan syariah yang inovatif, yang dirancang tidak hanya untuk menghasilkan nilai ekonomi tetapi juga untuk memberikan dampak positif yang nyata bagi ekosistem hijau dan pemberdayaan masyarakat inklusif.

Komitmen ini direalisasikan melalui aksi korporasi penerbitan Sukuk Mudharabah Berlandaskan Keberlanjutan Berkelanjutan I Bank BSI Tahap II Tahun 2025 dengan nilai pokok Rp5 triliun pada Juni 2025. Instrumen ini dirancang sebagai katalisator untuk mengakselerasi transisi menuju ekonomi rendah karbon serta berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan modal investasi dengan proyek-proyek strategis yang berfokus pada efisiensi sumber daya, energi terbarukan, serta peningkatan kesejahteraan ekonomi mikro dan menengah. BSI melalui penerbitan dan pengelolaan instrumen keuangan berkelanjutan menegaskan posisinya sebagai mitra strategis dalam pembangunan nasional yang inklusif.

Laporan *Sustainability* Sukuk Tahap II ini disusun sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas BSI kepada seluruh pemangku kepentingan. Laporan ini memaparkan kontribusi dan dampak yang nyata atas pengelolaan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang telah dilakukan oleh BSI. Inisiatif strategis ini disusun sejalan dengan POJK Nomor 18 Tahun 2023 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang dan Sukuk Berlandaskan Berkelanjutan yang diterbitkan pada tanggal 10 Oktober 2023 dan merupakan bagian dari Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) Sukuk Mudharabah Berlandaskan Keberlanjutan Berkelanjutan I dengan izin penerbitan maksimal Rp10 Triliun.

Melalui sinergi yang kuat dan komitmen yang berkelanjutan, BSI berupaya menjadi "Energi Baru bagi Indonesia" yang senantiasa membawa kemajuan, keberkahan, dan manfaat yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat.

# DAFTAR ISI

	<b>2</b> Pendahuluan
	<b>4</b> Ringkasan Kerangka Kerja dan Penerbitan <i>Sustainability</i> Sukuk BSI
	<b>9</b> Laporan Alokasi
	<b>12</b> Laporan Dampak
	<b>16</b> Kesimpulan
	<b>17</b> Lampiran

# RINGKASAN KERANGKA KERJA DAN PENERBITAN *SUSTAINABILITY* SUKUK BSI

## A. Kerangka Kerja *Sustainability* Sukuk BSI

BSI telah menyusun Kerangka Kerja *Sustainability* Sukuk (*Sustainability Sukuk Framework*) yang komprehensif sebagai landasan penerbitan *Sustainability* Sukuk Tahap II pada bulan Juni 2025. Kerangka kerja ini tidak hanya mematuhi regulasi POJK Nomor 18 Tahun 2023 tetapi juga telah melalui proses penelaahan eksternal (*Second Party Opinion*) oleh SDGs Hub Universitas Indonesia yang memberikan opini “Ramah Lingkungan/Berkelanjutan”. Hal ini memastikan bahwa setiap proyek yang dibiayai memiliki kualifikasi hijau dan sosial yang dapat dipertanggungjawabkan.

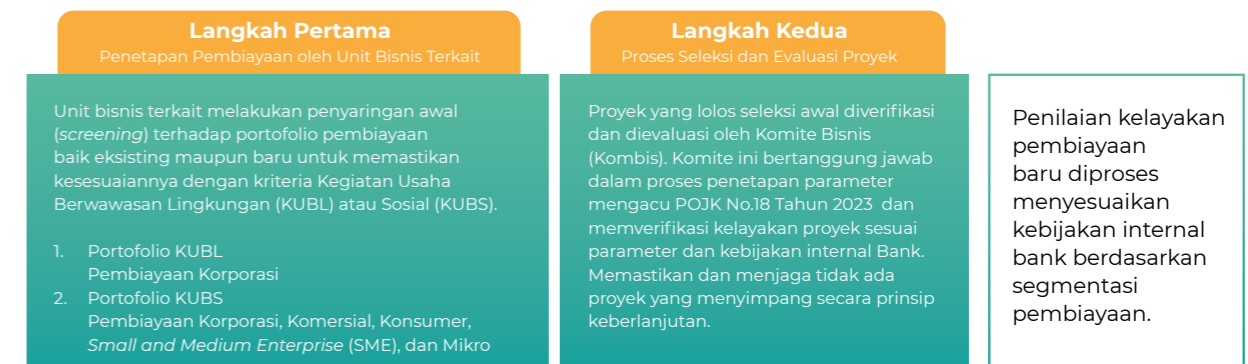
Berikut merupakan ringkasan Kerangka Kerja *Sustainability* Sukuk:

### Penggunaan Dana Hasil Penerbitan



## B. Proses Evaluasi dan Seleksi Proyek *Sustainability* Sukuk BSI

BSI menerapkan mekanisme seleksi yang ketat melalui pendekatan dua tahap (*Two-Step Approach*) untuk menjaga kualitas portofolio yang diuraikan sebagai berikut:



Mekanisme seleksi memberikan jaminan ganda bagi investor. BSI memastikan seluruh portofolio proyek memenuhi kriteria kelayakan lingkungan dan bebas dari unsur non-halal (seperti perjudian, senjata, atau alkohol). Pendekatan ini tidak hanya mematuhi prinsip Syariah tetapi juga memitigasi risiko reputasi dan bisnis.

## C. Manajemen Dana yang Diperoleh dari Hasil Penerbitan *Sustainability* Sukuk BSI

Pengelolaan dana hasil penerbitan dilakukan melalui mekanisme terpusat (*centralized management*) guna menjamin ketepatan alokasi. BSI menerapkan koordinasi lintas fungsi yang melibatkan 3 (tiga) unit kerja untuk memastikan dana dikelola secara *prudent* di antaranya dengan uraian sebagai berikut:



## D. Pelaporan Sustainability Sukuk BSI

### Laporan Alokasi

BSI akan menerbitkan laporan Sustainability Sukuk setiap tahun, dimulai selambat-lambatnya pada tanggal yang jatuh satu tahun setelah dana dari hasil penerbitan pertama diperoleh oleh BSI, untuk memberikan transparansi kepada investor dan regulator sehubungan dengan penerapan Kerangka Kerja.

### Laporan Dampak

BSI akan menerbitkan laporan dampak lingkungan dan/atau sosial dari aset yang memenuhi syarat yang dibiayai dari Sustainability Sukuk yang diterbitkan. Adapun dampak positif kuantitatif dalam laporan Sustainability Sukuk BSI meliputi indikator-indikator sebagai berikut:

#### Kategori Hijau

Jenis KUBL	Indikator
Energi Terbarukan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Estimasi pembangkitan energi terbarukan per tahun dalam MWh/GWh (listrik).</li> <li>Estimasi emisi Gas Rumah Kaca per tahun yang dikurangi/dihindari dalam ton ekuivalen CO<sub>2</sub>.</li> <li>Kapasitas energi terbarukan yang dipasang dalam MW.</li> </ol>
Efisiensi Energi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Estimasi penghematan energi per tahun dalam MWh/GWh (listrik) dan GJ/TJ (energi lainnya).</li> <li>Estimasi emisi Gas Rumah Kaca per tahun yang dikurangi/dihindari dalam ton ekuivalen CO<sub>2</sub>.</li> </ol>
Pencegahan dan Pengendalian Polusi	Jumlah ton atau m <sup>3</sup> limbah yang dicegah, dikurangi, didaur ulang, dan digunakan kembali.
Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Estimasi jumlah hektar yang dilindungi dan/atau disertifikasi.</li> <li>Estimasi jumlah pohon yang ditanam dalam proyek reboisasi bersertifikasi FSC/PEFC.</li> </ol>
Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air	<ol style="list-style-type: none"> <li>Estimasi jumlah mil laut yang dilindungi dan/atau disertifikasi.</li> <li>Estimasi jumlah hektare yang dibeli/dilindungi dan disertifikasi.</li> </ol>
Transportasi Ramah Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Estimasi emisi Gas Rumah Kaca per tahun yang dikurangi/dihindari dalam ton ekuivalen CO<sub>2</sub>.</li> <li>Jumlah kendaraan ramah lingkungan yang diluncurkan.</li> <li>Estimasi kilometer dari jalur kereta/jalur khusus Bus, BRT, koridor LRT, dan jalur sepeda baru atau yang disempurnakan.</li> </ol>
Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengurangan konsumsi air dalam aktivitas ekonomi.</li> <li>Air limbah yang diolah menurut standar yang tepat, persentase total limbah yang dicegah, diminimalkan, digunakan kembali, atau didaur ulang.</li> <li>Jumlah absolut penggunaan air per tahun sebelum dan sesudah proyek dilaksanakan.</li> <li>Jumlah populasi dengan akses air minum bersih.</li> </ol>
Adaptasi Perubahan Iklim	Jumlah fasilitas, sistem, dan peralatan baru yang digunakan untuk mendukung ketahanan iklim.
Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (Eco-efficient)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Jumlah limbah yang didaur ulang.</li> <li>Estimasi emisi Gas Rumah Kaca per tahun yang dikurangi/dihindari dalam ton ekuivalen CO<sub>2</sub>.</li> <li>Jumlah bangunan berwawasan lingkungan yang memiliki sertifikasi bangunan hijau.</li> </ol>
Bangunan Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Standar atau Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional, Regional, atau Internasional	<ol style="list-style-type: none"> <li>Estimasi emisi Gas Rumah Kaca per tahun yang dihindari/dikurangi dalam ton ekuivalen CO<sub>2</sub>.</li> <li>Persentase penggunaan energi yang dikurangi/dihindari.</li> </ol>

#### Kategori Sosial

Jenis KUBS	Indikator
Layanan Infrastruktur Dasar yang Terjangkau Baik dari Segi Akses maupun Harga	Jumlah rumah tangga yang memiliki akses jaringan jalan, listrik, air, dan layanan sanitasi.
Akses terhadap Layanan Esensial	<ol style="list-style-type: none"> <li>Jumlah fasilitas layanan masyarakat yang diberikan pembiayaan.</li> <li>Jumlah penduduk yang memiliki akses terhadap layanan kesehatan dengan harga terjangkau.</li> <li>Jumlah fasilitas masyarakat yang dibiayai.</li> <li>Jumlah siswa yang dibantu.</li> </ol>
Perumahan yang Terjangkau	Jumlah kelompok masyarakat berpenghasilan rendah yang memperoleh bantuan finansial untuk pembiayaan rumah yang terjangkau.
Penciptaan Lapangan Kerja, dan Program yang Dirancang untuk Mencegah dan/atau Mengurangi Pengangguran, Termasuk Pembiayaan Usaha Kecil, Menengah, dan Pembiayaan Mikro	<ol style="list-style-type: none"> <li>Jumlah UMKM yang diberikan pembiayaan.</li> <li>Jumlah pekerja dari UMKM yang diberikan pembiayaan.</li> <li>Portofolio pembiayaan UMKM berdasarkan distribusi sektor.</li> </ol>
Ketahanan Pangan dan Sistem Pangan Berkelanjutan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Jumlah area lahan dalam km<sup>2</sup> dan persentase pertumbuhan lahan atau wilayah yang digunakan bagi pertanian atau kegiatan pemenuhan pangan ramah lingkungan.</li> <li>Jumlah UMKM sektor pengolahan sistem dan pengelolaan pangan berkelanjutan dan/atau ramah lingkungan.</li> </ol>
Peningkatan dan Pemberdayaan Sosio-Ekonomi	Jumlah UMKM atau individu yang dibiayai melalui program KUR.
Kegiatan Usaha dan/atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Sosial Lainnya	Memberikan dampak positif secara sosial mengacu pada parameter POJK atau ketentuan yang relevan lainnya.

## E. Penerbitan Sustainability Sukuk BSI

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) telah melakukan penerbitan Sukuk Mudharabah Berlandaskan Keberlanjutan Berkelanjutan I Bank BSI Tahap II Tahun 2025 (Sustainability Sukuk Tahap II) pada tanggal 26 Juni 2025 dengan total nominal pokok sebesar Rp5.000.000.000.000,- (lima triliun Rupiah) yang terdiri atas 3 (tiga) seri jangka waktu: Seri A untuk tenor 370 hari, Seri B untuk tenor 2 tahun, dan seri C untuk tenor 3 tahun.

Penerbitan Sustainability Sukuk tersebut memberikan beberapa *milestone* bagi BSI, antara lain sebagai berikut:

- Bagian dari rangkaian penerbitan Sustainability Sukuk pertama yang dilakukan oleh Bank di Indonesia.
- Sustainability Sukuk BSI diminati oleh investor pada saat *bookbuilding*. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan *oversubscription* atas penawaran awal sebesar 3 (tiga) kali.

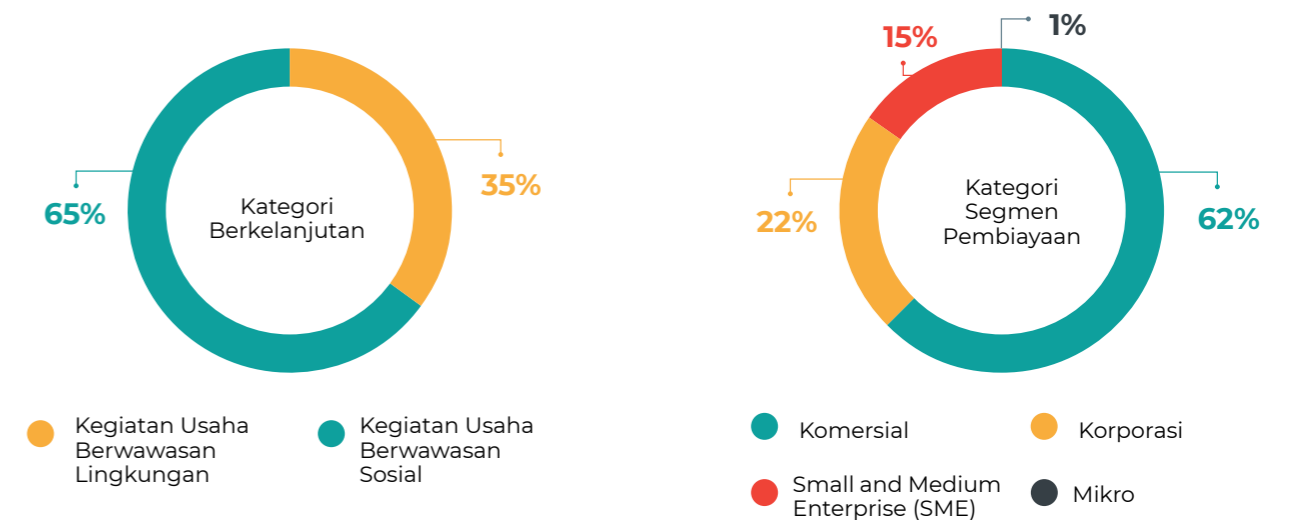
# LAPORAN ALOKASI

## Struktur Sustainability Sukuk BSI

<b>Nama Instrumen</b>	: Sukuk Mudharabah Berlandaskan Keberlanjutan Berkelanjutan I Bank BSI Tahap II Tahun 2025																								
<b>Struktur Akad</b>	: Mudharabah																								
<b>Mata Uang</b>	: Diterbitkan dalam mata uang rupiah																								
<b>Total Penerbitan</b>	: Rp5.000.000.000.000,- (lima triliun rupiah)																								
	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Seri</th> <th>Tenor</th> <th>Tanggal Jatuh Tempo</th> <th>Kupon</th> <th>Nilai</th> <th>Status</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>A</td> <td>370 hari</td> <td>6 Juli 2026</td> <td>6,45%</td> <td>Rp2,445 Triliun</td> <td>Eksisting</td> </tr> <tr> <td>B</td> <td>2 tahun</td> <td>26 Juni 2027</td> <td>6,55%</td> <td>Rp0,175 Triliun</td> <td>Eksisting</td> </tr> <tr> <td>C</td> <td>3 tahun</td> <td>26 Juni 2028</td> <td>6,65%</td> <td>Rp2,380 Triliun</td> <td>Eksisting</td> </tr> </tbody> </table>	Seri	Tenor	Tanggal Jatuh Tempo	Kupon	Nilai	Status	A	370 hari	6 Juli 2026	6,45%	Rp2,445 Triliun	Eksisting	B	2 tahun	26 Juni 2027	6,55%	Rp0,175 Triliun	Eksisting	C	3 tahun	26 Juni 2028	6,65%	Rp2,380 Triliun	Eksisting
Seri	Tenor	Tanggal Jatuh Tempo	Kupon	Nilai	Status																				
A	370 hari	6 Juli 2026	6,45%	Rp2,445 Triliun	Eksisting																				
B	2 tahun	26 Juni 2027	6,55%	Rp0,175 Triliun	Eksisting																				
C	3 tahun	26 Juni 2028	6,65%	Rp2,380 Triliun	Eksisting																				
<b>Rating</b>	: idAAA <sub>(sy)</sub> Pefindo Final Rating																								
<b>Tujuan Penggunaan</b>	: Penyaluran dana pembiayaan kategori Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL) dan Kegiatan Usaha Berwawasan Sosial (KUBS)																								
<b>Listing</b>	: PT Bursa Efek Indonesia																								

Berdasarkan posisi per 31 Desember 2025, BSI telah merealisasikan penyaluran dana hasil penerbitan *Sustainability Sukuk* sebesar 100% dari total dana yang dihimpun. Dana tersebut didistribusikan pada 4 (empat) dari 10 (sepuluh) kategori Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL) dan 4 (empat) dari 6 (enam) kategori Kegiatan Usaha Berwawasan Sosial (KUBS). Realisasi menunjukkan bahwa seluruh dana telah terserap sepenuhnya ke dalam portofolio pembiayaan yang memenuhi kriteria *Eligible Assets* sesuai dengan Kerangka Kerja *Sustainability Sukuk BSI* dan ketentuan POJK Nomor 18 Tahun 2023 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang dan Sukuk Berlandaskan Berkelanjutan yang diterbitkan pada tanggal 10 Oktober 2023.

Rincian alokasi penggunaan dana hasil penerbitan *Sustainability Sukuk* adalah sebagai berikut:



Struktur alokasi dana didominasi oleh Kegiatan Usaha Berwawasan Sosial (KUBS) dengan porsi 65% sementara Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL) mencakup 35% dari total portofolio. Penyaluran terbesar dari sisi segmentasi nasabah terkonsentrasi pada segmen komersial sebesar 62%. Sedangkan, segmen *Small and Medium Enterprise* (SME) sebesar 15%. Komposisi ini merepresentasikan keselarasan antara strategi penyaluran pembiayaan BSI dengan upaya dukungan terhadap sektor ekonomi riil dan pemberdayaan UMKM.

Rincian penyaluran per segmen pembiayaan berdasarkan *underlying Sukuk* disusun mengacu pada kategori kegiatan usaha dalam POJK No.18 Tahun 2023 untuk posisi data periode pelaporan tahun 2025 diuraikan sebagai berikut:

Dalam Rupiah

Kegiatan Usaha Berwawasan Sosial (KUBS)			
A.	1.	Akses terhadap Layanan Esensial	3.124.646.824.529 96,6%
	2.	Penciptaan Lapangan Kerja dan Program yang Dirancang untuk Mencegah dan/atau Mengurangi Pengangguran, termasuk pembiayaan usaha kecil, menengah, dan pembiayaan Mikro	64.467.374.252 2,0%
	3.	Ketahanan Pangan dan Sistem Pangan Berkelanjutan	37.756.790.466 1,2%
	4.	Peningkatan dan Pemberdayaan Sosio-Ekonomi	9.083.599.777 0,2%
<b>Total KUBS</b>			<b>3.235.954.589.024 100,0%</b>









Dalam kategori sosial, alokasi terbesar senilai Rp3,12 triliun disalurkan untuk kategori Akses terhadap Layanan Esensial. Pembiayaan pada sektor ini difokuskan pada penyediaan fasilitas kesehatan dan pendidikan yang terjangkau. Penyaluran ini ditujukan untuk mendukung ketersediaan infrastruktur dasar yang vital bagi masyarakat sejalan dengan indikator kinerja sosial yang telah ditetapkan dalam Kerangka Kerja.

Dalam Rupiah

Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL)			
B.	1.	Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan	64,8%
	2.	Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi ( <i>Eco-Efficient</i> )	17,9%
	3.	Energi Terbarukan	16,4%
	4.	Pengelolaan Air dan Air Limbah Berkelanjutan	0,9%
<b>Total KUBL</b>		<b>1.764.045.410.976</b>	<b>100,0%</b>

Pada kategori lingkungan porsi terbesar dialokasikan untuk Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan Berkelanjutan sebesar Rp1,14 triliun. Terkait pembiayaan di sektor perkebunan, BSI menerapkan prinsip kehati-hatian dengan mensyaratkan nasabah untuk memiliki sertifikasi keberlanjutan yang relevan, di antaranya seperti *Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO)* dan *Forest Stewardship Council (FSC)*. Persyaratan ini diterapkan untuk memastikan bahwa aktivitas debitur telah memenuhi standar tata kelola lingkungan yang berlaku.

Rincian penyaluran pembiayaan yang mengacu pada *Sustainable Development Goals (SDGs)* dan BSI Sukuk *Sustainability Framework* adalah sebagai berikut:

Kunci Sustainable Development Goals (SDGs)	Kategori Pembiayaan Eligible yang Telah Dibiayai oleh Bank
 	<p><b>Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (<i>Eco-Efficient</i>)</b></p> <p>Berupa penyaluran pembiayaan pada segmen Korporasi dengan akad Musyarakah pada industri yang telah menghasilkan lebih sedikit polusi (<i>eco-efficient</i>) melalui pengenalan produk ramah lingkungan dengan <i>eco-label</i> atau sertifikasi lingkungan serta kemasan dan distribusi hemat sumber daya. Nasabah penerima dana meliputi perusahaan pengolahan kertas dan industri pupuk yang telah menerapkan teknologi efisiensi sumber daya dan meminimalisir limbah sesuai standar ambang batas lingkungan.</p>
  	<p><b>Energi Terbarukan</b></p> <p>Berupa penyaluran pembiayaan pada segmen Korporasi dengan akad Musyarakah pada industri pembangkit listrik energi terbarukan. Nasabah pembiayaan penerima dana berupa perusahaan pembangkit listrik tenaga air dan pembangkit listrik tenaga panas bumi.</p>
  	

Kunci Sustainable Development Goals (SDGs)	Kategori Pembiayaan Eligible yang Telah Dibiayai oleh Bank
  	<p><b>Pengelolaan Air dan Air Limbah Berkelanjutan</b></p> <p>Berupa penyaluran pembiayaan pada segmen Korporasi dengan akad Musyarakah pada industri pengelolaan air dan air limbah yang berkelanjutan. Nasabah pembiayaan penerima dana berupa perusahaan pengolahan dan penyediaan air minum.</p>
  	<p><b>Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan</b></p> <p>Berupa penyaluran pembiayaan pada segmen Korporasi dan Komersial dengan akad Musyarakah pada sektor perkebunan karet dan kelapa sawit yang menerapkan praktik pengelolaan berkelanjutan. Nasabah penerima dana merupakan perusahaan yang telah memperoleh sertifikasi keberlanjutan nasional dan internasional, yaitu sertifikasi FSC (<i>Forest Stewardship Council</i>) untuk pengelolaan perkebunan karet dan hasil hutan, atau ISPO (<i>Indonesian Sustainable Palm Oil</i>) untuk komoditas kelapa sawit.</p>
  	<p><b>Penciptaan Lapangan Kerja dan Program yang Dirancang Untuk Mencegah dan/atau Mengurangi Pengangguran, Termasuk Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah</b></p> <p>Berupa penyaluran pembiayaan pada segmen Komersial, Konsumer, dan <i>Small and Medium Enterprise (SME)</i> dengan akad Musyarakah yang bertujuan untuk penciptaan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran.</p>
  	
 	
 	
 	<p><b>Ketahanan Pangan dan Sistem Pangan Berkelanjutan</b></p> <p>Berupa penyaluran pembiayaan pada segmen Komersial dan <i>Small and Medium Enterprise (SME)</i> dengan akad Musyarakah yang bertujuan dalam upaya ketahanan pangan dan sistem pangan berkelanjutan. Nasabah pembiayaan penerima dana di antaranya perusahaan pengolahan makanan dan perusahaan tata niaga makanan.</p>
 	<p><b>Peningkatan dan Pemberdayaan Sosio-Ekonomi</b></p> <p>Berupa penyaluran pembiayaan pada segmen Komersial, <i>Small and Medium Enterprise (SME)</i>, dan Mikro dengan akad Musyarakah yang bertujuan pada kesetaraan akses dan penguasaan atas aset, layanan, sumber daya dan kesempatan serta kesetaraan partisipasi dan integrasi pada pasar dan masyarakat. Penyaluran dana diprioritaskan bagi kebutuhan usaha mikro, kecil, dan menengah.</p>
 	
  	<p><b>Akses Terhadap Layanan Esensial</b></p> <p>Berupa penyaluran pembiayaan pada segmen Komersial dan <i>Small and Medium Enterprise (SME)</i> dengan akad musyarakah yang bertujuan pada kesetaraan akses kesehatan, perawatan kesehatan, dan aktivitas usaha berkaitan dengan pendidikan. Nasabah pembiayaan penerima dana di antaranya rumah sakit, yayasan yang bergerak pada bidang kesehatan, perusahaan farmasi dan alat kesehatan, universitas, yayasan pemberdayaan masyarakat, pesantren, dan lembaga pendidikan.</p>

# LAPORAN DAMPAK

Bab ini menyajikan kuantifikasi dampak lingkungan dan sosial yang dihasilkan dari portofolio pembiayaan *Sustainability Sukuk*. Dalam menyusun estimasi dampak, Bank menerapkan prinsip konservatif dan kehati-hatian (*prudence*). Perhitungan dampak didasarkan pada data kinerja aktual nasabah serta penggunaan faktor emisi dan asumsi teknis yang diakui secara umum (sebagaimana terlampir pada bagian Lampiran). Pelaporan dampak ini mencerminkan komitmen BSI untuk tidak hanya menyalurkan dana tetapi juga memantau efektivitas pembiayaan dalam menciptakan nilai tambah bagi ekosistem lingkungan dan kesejahteraan masyarakat (sosial).

Secara agregat, pembiayaan yang disalurkan memberikan kontribusi signifikan pada dua pilar utama. Pada Pilar Sosial, Bank memperluas akses layanan dasar bagi lebih dari 10.000.000 penerima manfaat di sektor kesehatan dan pendidikan, serta mendukung penciptaan lapangan kerja melalui UMKM. Pada Pilar Lingkungan, Bank berkontribusi terhadap dekarbonisasi melalui operasional energi terbarukan dan efisiensi sumber daya di sektor industri manufaktur. Estimasi dampak lingkungan dan sosial dari pembiayaan *eligible* yang di antaranya dibiayai dari dana hasil penerbitan *Sustainability Sukuk* diuraikan sebagai berikut:

No	Kategori Pembiayaan	% Komposisi Underlying Sukuk	Segmen Pembiayaan	Deskripsi & Indikator Dampak
1.	<b>Akses Terhadap Layanan Esensial</b>	62,49%	Pembiayaan pada segmen Komersial dan <i>Small and Medium Enterprise</i> (SME) dengan akad Musyarakah	Penyaluran pembiayaan segmen Komersial dan <i>Small and Medium Enterprise</i> (SME) dengan akad Musyarakah khususnya pada kegiatan usaha penyediaan (1) akses kesehatan dan (2) pendidikan.  Hasil dari penyaluran dana dapat diinformasikan sebagai berikut: a. Jumlah fasilitas layanan masyarakat yang diberikan pembiayaan sebanyak 334 instansi yang terdiri atas: - 121 instansi pendidikan diantaranya dari tingkat TK, SD, MTS, SMP, SMA, Perguruan Tinggi dan bentuk fasilitas pendidikan lainnya - 213 instansi kesehatan, diantaranya rumah sakit, klinik, dan bentuk fasilitas kesehatan lainnya. b. Jumlah penduduk yang memiliki layanan akses layanan kesehatan diperkirakan sebanyak 10.882.179 orang/tahun. c. Jumlah siswa yang dibantu atau penerima fasilitas pendidikan per Desember 2025 diperkirakan sebanyak 153.751 siswa.
2.	<b>Penciptaan Lapangan Kerja dan Program yang Dirancang Untuk Mencegah dan/atau Mengurangi Pengangguran termasuk Pembiayaan Usaha Kecil, Menengah, dan Pembiayaan Mikro</b>	1,29%	Pembiayaan pada segmen Komersial dan <i>Small and Medium Enterprise</i> (SME), dengan akad Musyarakah	Penyaluran pembiayaan pada sektor Komersial dan <i>Small and Medium Enterprise</i> (SME) dengan akad Musyarakah pada kegiatan usaha dengan penyediaan lapangan kerja baik pada sektor pertanian, pengolahan, perdagangan dan penyediaan layanan jasa dengan keterangan sebagai berikut: a. Jumlah UMKM yang diberikan pembiayaan diantaranya disalurkan kepada 45 UMKM. b. Jumlah pekerja dari UMKM yang diberikan pembiayaan dimana dari hasil penyaluran pembiayaan per Desember 2025 diperkirakan sebanyak 855 orang. c. Portofolio pembiayaan UMKM berdasarkan distribusi sektor yang disalurkan pada penciptaan lapangan kerja dan program untuk mencegah dan/atau mengurangi pengangguran sebesar Rp64.467.374.252,- yang terdiri atas sektor Komersial dan <i>Small and Medium Enterprise</i> (SME) masing-masing sebesar Rp8.312.300.500,- dan Rp56.155.073.752,-.

No	Kategori Pembiayaan	% Komposisi Underlying Sukuk	Segmen Pembiayaan	Deskripsi & Indikator Dampak
3.	<b>Ketahanan Pangan dan Sistem Pangan Berkelanjutan</b>	0,76%	Pembiayaan pada segmen <i>Small and Medium Enterprise</i> (SME) dengan akad Musyarakah	Penyaluran pembiayaan segmen <i>Small and Medium Enterprise</i> (SME) dengan akad Musyarakah khususnya pada nasabah pembiayaan yang bergerak dalam bidang penyediaan dan pengolahan pangan. a. Jumlah lahan peternakan, perikanan, dan industri pengolahan makanan serta kapasitas produksi per Desember 2025 dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Lahan usaha produksi tempe dengan luas lahan ± 6,5 hektar atau setara dengan 0,065 km2 berlokasi di provinsi Aceh. Kapasitas produksi diperkirakan sebesar 300 kg tempe/minggu. 2) Lahan usaha pengolahan susu dan makanan dari susu dengan luas lahan ± 1,13 hektar atau setara dengan 0,0113 km2 berlokasi di provinsi Jawa Barat. Kapasitas produksi diperkirakan sebesar 15,432 ton susu dan olahan makanan dari susu/tahun. 3) Lahan usaha penggilingan padi dan penyosohan beras dengan luas lahan ± 0,1 hektar atau setara dengan 0,001 km2 berlokasi di provinsi Aceh. Kapasitas penggilingan padi dan penyosohan beras diperkirakan sebesar 10 ton/bulan. 4) Lahan pertanian atas usaha penggilingan padi dan penyosohan beras dengan luas lahan ± 0,5 hektar atau setara dengan 0,005 km2 berlokasi di provinsi Aceh. Kapasitas penggilingan padi dan penyosohan beras diperkirakan sebesar 50 ton/bulan. 5) Lahan usaha produksi makanan olahan dengan luas lahan ± 3 hektar atau setara dengan 0,03 km2 berlokasi di provinsi Jawa Barat. Kapasitas produksi diperkirakan sebesar 5.000 pack makanan olahan/bulan. 6) Lahan usaha kopi dengan luas lahan ± 36 hektar atau setara dengan 0,36 km2 berlokasi di provinsi Aceh. Kapasitas produksi diperkirakan sebesar 3 ton kopi/bulan. 7) Lahan usaha produksi makanan ringan dengan luas lahan ± 0,5 hektar atau setara dengan 0,005 km2 berlokasi di provinsi Aceh. Kapasitas produksi diperkirakan sebesar 2.000 pack makanan ringan/bulan. 8) Lahan usaha tambak udang dengan luas lahan ± 1 hektar atau setara dengan 0,01 km2 berlokasi di provinsi Aceh. Kapasitas produksi diperkirakan sebesar 5 ton udang per siklus panen. 9) Lahan usaha pertanian padi dengan luas lahan ± 2 hektar atau setara dengan 0,02 km2 berlokasi di provinsi Aceh. Kapasitas produksi diperkirakan sebesar 10 ton padi/siklus panen. 10) Lahan usaha produksi makanan olahan dengan luas lahan ± 2,4 hektar atau setara dengan 0,024 km2 berlokasi di provinsi Jawa Barat. Kapasitas produksi diperkirakan sebesar 4.000 pack makanan olahan/bulan. b. Jumlah UMKM diperkirakan lebih dari 100 UMKM yang berkaitan dengan sektor pengelolaan pangan berkelanjutan.

No	Kategori Pembiayaan	% Komposisi Underlying Sukuk	Segmen Pembiayaan	Deskripsi & Indikator Dampak
4.	<b>Peningkatan dan Pemberdayaan Sosio-Ekonomi</b>	0,18%	Pembiayaan pada segmen Mikro dengan akad Musyarakah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penyaluran pembiayaan segmen Mikro pada pembiayaan BSI Usaha Mikro (BUM) dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan akad Musyarakah.</li> <li>b. Penyaluran kepada 14 penerima yang terdiri atas 7 NOA BSI Usaha Mikro (BUM) dan 7 NOA Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR).</li> </ul>
5.	<b>Energi Terbarukan</b>	5,79%	Pembiayaan pada segmen Korporasi dengan akad Musyarakah	<p>Penyaluran pembiayaan pada 1 (satu) perusahaan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) dan 1 (satu) perusahaan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Skala Menengah dengan uraian sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Estimasi pembangkitan energi terbarukan per tahun dalam MWh (listrik) dan estimasi emisi Gas Rumah Kaca per tahun yang dihindari dalam ton ekuivalen CO<sub>2</sub> dengan uraian sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) berlokasi di provinsi Jawa Timur dengan instalasi kapasitas terpasang 1 x 35 MW. Perkiraan energi listrik yang dihasilkan per tahun sebesar 211.999 MWh.</li> <li>2) Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Skala Menengah berlokasi di provinsi Bengkulu dengan instalasi kapasitas terpasang 4 x 4 MW. Perkiraan energi listrik yang dihasilkan per tahun sebesar 78.972 MWh.</li> </ul> </li> <li>b. Estimasi emisi Gas Rumah Kaca per tahun yang dikurangi/dihindari dalam ton ekuivalen CO<sub>2</sub> dengan uraian sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) berlokasi di provinsi Jawa Timur dengan perkiraan emisi gas rumah kaca tahunan yang dihindari sebesar 184.439 ton CO<sub>2</sub>-eq per tahun.</li> <li>2) Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Skala Menengah berlokasi di provinsi Bengkulu dengan perkiraan emisi gas rumah kaca tahunan yang dihindari sebesar 74.233 ton CO<sub>2</sub>-eq per tahun.</li> </ul> </li> </ul>
6.	<b>Pengelolaan Air dan Air Limbah Berkelanjutan</b>	0,31%	Pembiayaan pada segmen Korporasi dan Komersial dengan akad Musyarakah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penyaluran pembiayaan pada 1 (satu) perusahaan dengan aktivitas usaha sistem penyediaan air minum bersih di Tangerang Selatan.</li> <li>b. Jumlah air yang disalurkan diperkirakan sebesar 11.595 meter kubik/hari atau 134 liter/detik.</li> <li>c. Jumlah rumah yang terlayani atas instalasi penyediaan air minum diperkirakan sebesar 38.094 rumah. Dengan asumsi tersebut maka diperkirakan instalasi dapat memenuhi kebutuhan 114.283 masyarakat.</li> </ul>

No	Kategori Pembiayaan	% Komposisi Underlying Sukuk	Segmen Pembiayaan	Deskripsi & Indikator Dampak
7.	<b>Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (Eco-Efficient)</b>	6,31%	Pembiayaan pada segmen Korporasi dengan akad Musyarakah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penyaluran pembiayaan segmen Korporasi dengan akad Musyarakah bagi nasabah di mana dalam proses usahanya telah memiliki sumber daya dan teknologi untuk menghasilkan lebih sedikit polusi (<i>eco-efficient</i>). Penyaluran pada 3 (tiga) nasabah yang bergerak pada bidang industri pengolahan kertas di provinsi Banten, dan industri pupuk di provinsi Aceh dan Sumatera Selatan.</li> <li>b. Estimasi timbulan limbah berbahaya dari proses operasional pabrik pengolahan kertas di Banten yang didaur ulang sebesar 385.007 ton/tahun atau sebesar 100% dari seluruh timbulan limbah berbahaya yang dihasilkan.</li> <li>c. Estimasi emisi Gas Rumah Kaca per tahun yang dapat dihindari oleh nasabah yang bergerak dalam bidang industri pengolahan kertas di Banten adalah sebesar 25.460 ton CO<sub>2</sub>-eq. Nasabah memiliki Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) dengan instalasi kapasitas 21,63 MWp dan diperkirakan menghasilkan energi listrik per tahun 30.310 MWh.</li> <li>d. Estimasi emisi Gas Rumah Kaca per tahun yang dapat dihindari oleh nasabah yang bergerak dalam bidang industri pupuk adalah sebesar 285 ton CO<sub>2</sub>-eq dengan uraian sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Nasabah di Aceh memiliki Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) dengan instalasi kapasitas daya 45 kWp dan diperkirakan menghasilkan energi listrik per tahun 59 MWh. Estimasi emisi Gas Rumah Kaca per tahun yang dihindari sebesar 50 ton CO<sub>2</sub>-eq.</li> <li>2) Nasabah di Sumatera Selatan sebesar memiliki Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) dengan instalasi kapasitas 210 kWp dan diperkirakan menghasilkan energi listrik per tahun 274 MWh. Estimasi emisi Gas Rumah Kaca per tahun yang dihindari sebesar 235 ton CO<sub>2</sub>-eq.</li> </ul> </li> <li>e. Estimasi timbulan limbah berbahaya dari proses operasional pabrik pupuk yang didaur ulang sebesar 1.223 ton/tahun atau sebesar 100% dari seluruh timbulan limbah berbahaya yang dihasilkan oleh nasabah di Sumatera Selatan sebesar 1.131 ton/tahun dan nasabah di Aceh sebesar 92 ton/tahun.</li> <li>f. Nasabah yang bergerak dalam bidang industri pupuk di Sumatera Selatan telah memperoleh Sertifikat <i>Green Building EDGE (Excellence in Design for Greater Efficiencies)</i> yang diterbitkan oleh <i>Green Building Council Indonesia (GBCI)</i>.</li> </ul>
8.	<b>Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan</b>	22,87%	Pembiayaan pada segmen Komersial dan Korporasi dengan akad Musyarakah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penyaluran pembiayaan segmen Komersial dan Korporasi dengan akad Musyarakah pada 1 (satu) nasabah pengelola perkebunan karet yang telah memperoleh sertifikasi FSC (<i>Forest Stewardship Council</i>) dan 6 (enam) nasabah pengelola perkebunan kelapa sawit yang telah memperoleh ISPO (<i>Indonesian Sustainable Palm Oil</i>).</li> <li>b. Total luas lahan perkebunan karet yang telah mendapatkan sertifikasi FSC ±97.891 hektar.</li> <li>c. Total luas lahan perkebunan kelapa sawit yang telah mendapatkan sertifikasi ISPO ±51.660 hektar.</li> </ul>

Seluruh indikator dampak yang disajikan telah dikalkulasi berdasarkan metodologi standar yang berlaku. Pencapaian pada pilar lingkungan (dekarbonisasi) dan sosial (pemberdayaan) ini menjadi bukti bahwa dana *Sustainability Sukuk BSI* bekerja secara efektif untuk mendukung transisi ekonomi hijau sekaligus menjaga inklusivitas umat. BSI berkomitmen untuk menjaga akuntabilitas pengukuran dampak (*impact metrics*).

## KESIMPULAN

Melalui publikasi Laporan *Sustainability* Sukuk Tahap II ini, PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) menunjukkan dedikasinya dalam memperdalam integrasi nilai-nilai keberlanjutan ke seluruh lini bisnis Bank. BSI berkomitmen untuk terus meningkatkan skala kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional yang inklusif dan ramah lingkungan melalui penerapan nilai-nilai ESG yang semakin progresif dan terukur.

Sebagai salah satu penggerak utama keuangan berkelanjutan di Indonesia, BSI memandang peran strategisnya bukan hanya sebagai penyedia modal, melainkan sebagai mitra strategis bagi nasabah dalam menavigasi transisi menuju ekonomi rendah karbon. Pada *Sustainability* Sukuk Tahap II ini, BSI terus memperkuat solusi keuangan dekarbonisasi bagi nasabah di berbagai sektor industri, mendorong mereka untuk beralih ke praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab dan memiliki dampak lingkungan seminimal mungkin. Pendekatan ini merupakan bagian dari kontribusi nyata BSI terhadap target pemerintah Indonesia dalam mencapai *Net Zero Emission*.

BSI menjamin keberlanjutan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana *Sustainability* Sukuk sebagai bagian dari tata kelola perusahaan yang baik. Pemantauan berkala dilakukan untuk memastikan bahwa dana yang disalurkan memberikan dampak positif yang optimal sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Terakhir, untuk menjaga tingkat kepercayaan investor dan publik, BSI tetap bekerja sama dengan SDGs Hub Universitas Indonesia sebagai penyedia review eksternal yang independen guna memberikan verifikasi yang komprehensif. Upaya ini menegaskan posisi BSI sebagai institusi keuangan syariah yang kredibel, transparan, dan visioner dalam membangun masa depan yang berkelanjutan bagi Indonesia.

## LAMPIRAN

Kategori KUBL/ KUBS	Tipe Proyek	Asumsi Data
<b>Energi Terbarukan</b>	Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) dan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Skala Menengah	Perhitungan emisi Gas Rumah Kaca minimum yang dapat dihindari menggunakan asumsi dari sumber yang tersedia untuk umum di bawah ini: a. Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) berlokasi di provinsi Jawa Timur dengan Faktor Emisi Kelistrikan ESDM 2019 adalah 0,87 dan jumlah energi yang dihasilkan sebesar 211.999 MWh sehingga estimasi emisi Gas Rumah Kaca yang dihindari sebesar 184.439 ton CO <sub>2</sub> -eq per tahun. b. Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Skala Menengah berlokasi di provinsi Bengkulu faktor emisi Kelistrikan ESDM 2019 adalah 0,94 dan jumlah energi yang dihasilkan sebesar 78.972 MWh sehingga estimasi emisi Gas Rumah Kaca yang dihindari sebesar 74.233 ton CO <sub>2</sub> -eq yang dihindari.
<b>Pengelolaan Air dan Air Limbah Berkelanjutan</b>	Pengelolaan Air Minum	Jumlah populasi dengan akses air minum bersih sesuai dengan data jumlah pelanggan yang tercatat di perusahaan.
<b>Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (Eco-Efficient)</b>	Pengurangan Polusi	a. Nasabah yang bergerak dalam bidang Pengolahan Kertas yang beroperasi di provinsi Banten memiliki instalasi Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) dan diperkirakan menghasilkan energi listrik sebesar 30.310 MWh per tahun. Faktor Emisi Kelistrikan ESDM 2019 adalah 0,84 sehingga estimasi jumlah emisi Gas Rumah Kaca yang dihindari sebesar 25.460 ton CO <sub>2</sub> -eq. b. Nasabah yang bergerak dalam bidang Industri Pupuk yang beroperasi di provinsi Aceh memiliki instalasi Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) dan diperkirakan menghasilkan energi Listrik sebesar 59 MWh per tahun. Faktor emisi kelistrikan ESDM 2019 adalah 0,86 sehingga estimasi jumlah emisi Gas Rumah Kaca yang dihindari sebesar 50 ton CO <sub>2</sub> -eq. c. Nasabah yang bergerak dalam bidang Industri Pupuk yang beroperasi di provinsi Sumatera Selatan memiliki instalasi Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) dan diperkirakan menghasilkan energi Listrik sebesar 274 MWh per tahun. Faktor emisi kelistrikan ESDM 2019 adalah 0,86 sehingga estimasi jumlah emisi Gas Rumah Kaca yang dihindari sebesar 235 ton CO <sub>2</sub> -eq.